

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional yang menghubungkan antara dua variabel. Sudjana dan Ibrahim (2007:64) menjelaskan “penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi pada saat sekarang”. Hal ini hampir sama yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2008:54) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada, berlangsung pada saat ini, ataupun saat lampau.

Sudjana dan Ibrahim (2007:77) korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Sedangkan menurut Arikunto (2006:270) “penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa artinya, serta berarti atau tidaknya hubungan ini.”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menuntut ketelitian, ketekunan dan sikap kritis dalam menjangkau data yaitu populasi dan sampel, karena data hasil penelitian ini berupa angka-angka yang harus diolah secara statistika, maka antar variabel-variabel yang diajukan objek penelitian harus jelas pertautannya (korelasi) sehingga dapat ditentukan pendekatan statistika yang akan digunakan sebagai pengolahan data yang pada gilirannya merupakan hasil analisis yang dapat dipercaya (validitas dan reliabilitas), dengan demikian mudah untuk digeneralisasi sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat dijadikan rujukan.

Berdasarkan uraian di atas, metode penelitian deskriptif korelasional merupakan penelitian untuk menjelaskan atau menggambarkan bagaimana hubungan antara dua atau lebih variabel dalam penelitian saling berhubungan

Adapun langkah-langkah penelitian deskriptif yang dikemukakan dalam Zainal Arifin (2011:56) adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan memilih masalah
2. Melakukan kajian pustaka
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan hipotesis
5. Merumuskan tujuan penelitian
6. Menjelaskan manfaat hasil penelitian
7. Menentukan variabel penelitian
8. Menyusun desain penelitian
9. Menentukan populasi dan sampel
10. Menyusun instrumen penelitian
11. Mengumpulkan data
12. Mengolah data
13. Membahasa hasil penelitian
14. Menarik simpulan, implikasi, dan saran
15. Menyusun laporan

Populasi pada penelitian ini adalah kelas XI SMAN I Purwadadi dengan penentuan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Pengambilan data dengan menggunakan instrumen kuesioner yang disebarakan kepada responden. Menurut Ibnu hadjar (dalam Ahyar et al., 2020) “Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif”. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket kuesioner. Pada penelitian ini menggunakan satu instrumen yaitu kuisisioner isi atau kesan subjektif siswa. Instrumen ini dibagikan kepada peserta didik untuk mendapatkan data.

Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik korelasional dimana peneliti ingin menganalisa hubungan antar dua variabel yaitu variabel independen (x) dan dependen (y).

3.2 Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian ini harus terdapat alur penelitian untuk memperjelas pada sebuah rencana penelitian maka penulis menentukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

- 1) Tahap awal

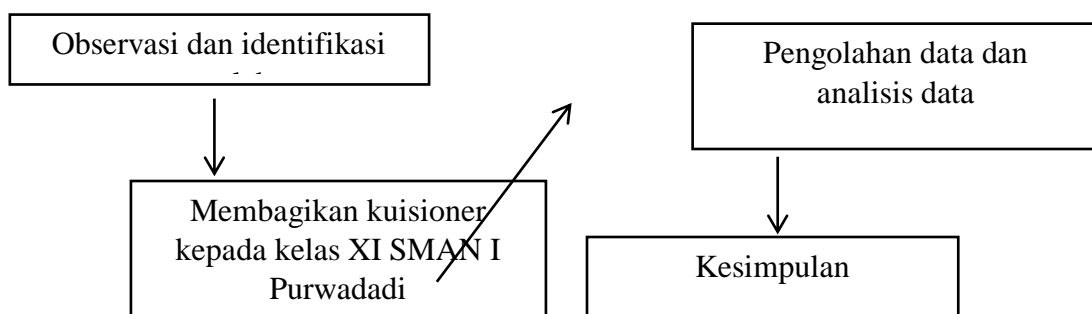
Pada tahap awal ini peneliti mencari fakta lapangan permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan observasi yang dilakukan di kelas XI SMAN I Purwadadi. Fakta dilapangan yang terjadi di sekolah tersebut adalah mengenai kesan subyektif siswa dengan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga pada pembelajaran PJOK. Kemudian setelah menentukan permasalahan yang terjadi peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terjadi untuk merumuskan masalah yang akan diteliti.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti sudah melakukan penelitian dan hal yang pertama dilakukan adalah menentukan populasi yang akan diteliti, populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN I Purwadadi. Setelah menentukan populasi peneliti menentukan sampel dengan teknik simpel random sapling untuk melakukan penelitian yang akan dilaksanakan, kemudian peneliti melakukan penelitian dengan memberikan kuisisioner pada sampel siswa kelas XI SMAN I Purwadadi

3) Tahap akhir

Pada tahap akhir ini setelah peneliti melakukan pengambilan data pada sampel yang digunakan dalam penelitian, kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut sehingga akan diketahui hasil dari penelitian dan disusun dalam bentuk kesimpulan dari hasil penelitian.



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Mulyatiningsih (2011, hlm. 10) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti. Sugiyono (2015, hlm. 117) menjelaskan bahwa populasi adalah

IRFAN ABDULLAH, 2023

HUHUNGAN KESAN SUBYEKTIF SISWA DENGAN KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA PADA PEMBELAJARAN PJOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI SMAN I Purwadadi yang berjumlah kelesuruhan yaitu 396 siswa, dengan penyebaran sebagai berikut ;

Tabel 3. 1
Data Populasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Purwadadi

No	Kelas	Jumlah
1	XI MIPA 1	36
2	XI MIPA 2	36
3	XI MIPA 3	36
4	XI MIPA 4	36
5	XI MIPA 5	36
6	XI MIPA 6	36
7	XI IIS 1	36
8	XI IIS 2	36
9	XI IIS 3	36
10	XI IIS 4	36
11	XI IIS 5	36
Jumlah		396

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2013) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Bila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada

pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari data yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling yang digunakan untuk menentukan sampel pada kelas XI SMA I Purwadadi

Simpler random sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara acak, tanpa memperhatikan strata atau tingkatan pada karakteristik sampel itu. Ciri-ciri sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMAN I Purwadadi, yang aktif dalam mengikuti pelajaran, siswa yang tidak sakit (sehat) dan bersedia untuk diteliti, maka dengan ini sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa dari kelas XI SMA Ngeri 1 Purwadadi, sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Data Sebaran Sampel

No	Kelas	Jumlah
1	XI IIS	30
2	XI MIPA	30
Jumlah		60

3.4 Instrument Penelitian

Dalam penelitian diperlukan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data. Instrumen dalam penelitian selalu berbeda-beda dan tidak akan sama. Menurut Suharsimi, Arikunto (2000, hlm. 134) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Sedangkan menurut Ibnu hadjar (dalam Ahyar et al., 2020) “instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif”. Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu menggunakan angket atau kuisisioner. Angket atau kuisisioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan

pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden, agar peneliti memperoleh data lapangan/empiris untuk memecahkan masalah penelitian. Oleh karena itu peneliti mengembangkan instrumen penelitian. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, perlu adanya matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen (Sugiyono, 2015).

Berikut adalah langkah-langkah peneliti dalam menyusun instrumen:

1) Membuat konsep variabel penelitian

Pada langkah ini peneliti menentukan konsep dari variabel yang akan dijadikan instrumen. Pada penelitian ini konsep yang digunakan adalah konsep dari variabel kesan subyektif siswa, minat belajar siswa dan ketersediaan sarana dan prasarana

2) Membuat aspek dan indikator

Setelah menentukan konsep yang akan diteliti peneliti menentukan aspek dan indikator untuk memudahkan dalam menyusun instrumen. Pada penelitian ini terdapat tiga kuisisioner yaitu kuisisioner kesan subyektif siswa, minat belajar siswa dan ketersediaan sarana dan prasarana.

3) Pembuatan pernyataan

Pada tahap ini terdapat hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan pernyataan sebagai berikut:

- a. Peneliti memperhatikan kaidah SPOK (subyek, predikat, objek, keterangan).
- b. Menghindari kata tidak, selalu, memilih dan kata yang tidak baku.
- c. Tidak memiliki makna yang ganda.

4) Skala Pengukuran

Menurut (Sugiyono, 2015) instrumen penelitian yang akan digunakan untuk melakukan pengukuran harus mempunyai skala oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (fenomenal social spesifik), seperti sikap, minat, pendapat dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang. Gradasi yang digunakan penelitian ini adalah 5 kategori yaitu Sangat setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Item pernyataan pada kuisisioner ini terdiri dari dua jenis yaitu item soal positif (favorable) dan item soal negatif (unfavorable). Sehingga pemberian skor ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Alat Ukur Penelitian

Alternatif jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi yaitu sangat setuju (ss) dari poin positif adalah 5 dan yang paling rendah yaitu sangat tidak setuju (sts) dengan poin 1, sedangkan untuk poin negative kategori sangat setuju memiliki nilai 1, dan sangat tidak setuju memiliki poin 5. Nilai-nilai tersebut akan didapat setelah nanti selesai menyebarkan instrumen kepada populasi sampel yang sudah ditentukan.

Penyusunan kisi – kisi ini disusun penulis dalam bentuk sebaik mungkin atas dasar dari jurnal-jurnal terindeks dari setiap variabelnya, di mana terkumpul beberapa indikator untuk menentukan pernyataan–pernyataan untuk nantinya disebar kepada populasi sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Kisi – kisi instrumen kesan subjektif dan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga sebagai berikut:

Tabel 3. 4

Kisi-Kisi Kesan Subjektif Siswa dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga

Definisi Operasional	Variabel	Sub Indikator	Item	
			(+)	(-)
Kesan Subjektif Siswa	<ul style="list-style-type: none"> Kesan Subjektif suatu perasaan setiap individu 	a. Perasaan senang.	1,2,5	3,4,6

<p>Kesan Subjektif siswa adalah suatu perasaan setiap individu siswa pada saat setelah mengikuti atau menggunakan sarana dan prasarana olahraga pada kegiatan pembelajaran PJOK.</p> <p>Sarana dan Prasarana Olahraga</p> <p>Sarana dan prasarana (Natal, 2020:28) adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang mempermudah</p>	<p>pada saat setelah melakukan atau menggunakan sesuatu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga yang sifatnya tidak permanen. Sarana olahraga terdiri atas peralatan (apparatus) dan perlengkapan (device). • Prasarana Olahraga adalah sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. 	<p>b. Perasaan rohaniah, adalah hubungan dengan panca indera seperti kulit dan keadaan jasmani.</p> <p>c. Bentuk benda (sarana dan prasarana)</p> <p>d. Keamanan (menggunakan sarana dan prasarana).</p> <p>e. Keindahan.</p> <p>f. Kebersihan.</p>	<p>7,8,10,36</p> <p>13,14,31</p> <p>17,20,32</p> <p>21,24,40</p> <p>25,26,27,39</p>	<p>9, 11,12</p> <p>15,16,33,34</p> <p>18,19,35,37</p> <p>22,23,38</p> <p>28,29,30</p>
--	---	---	---	---

IRFAN ABDULLAH, 2023

HUBUNGAN KESAN SUBJEKTIF SISWA DENGAN KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA OLARHAGA PADA PEMBELAJARAN PJOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen meliputi: lapangan bola basket, lapangan tenis, gedung olahraga, stadion sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain.				
--	--	--	--	--

3.5 Uji Validitas dan Realibilitas

3.5.1 Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpulkan dengan data sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2015) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur agar data yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan untuk dianalisis lebih lanjut (Hambali et al., 2020, 2022; Hidayat & Hambali, 2019; Hidayat & Hambali, 2018)

Suatu instrumen yang sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Cronbach dan Saifudin Azwar (2003:103) menyatakan bahwa koefisien validitas yang berkisar antara 0,30 - 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap suatu penelitian.

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi pearson product moment. Menurut Masrun, 1979 dalam (Sugiyono, 2015) “Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Rumus

korelasi pearson product moment menurut (Darajat & Abduljabar, 2014) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Setelah melakukan uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi pearson product moment kemudian di bandingkan dengan r tabel. Sehingga didapatkan kesimpulan apabila:

- Apabila r hitung lebih besar dari r tabel (0,514) maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel (0,514) maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	No butir soal		Jumlah soal
		Valid	Tidak valid	
Kesan subyektif dan Sarana dan Prasarana Olahraga	Perasaan senang	1,6	2,3,4,5	6
	Perasaan rohaniah, adalah hubungan dengan panca indera seperti kulit dan keadaan jasmani	7,9,11,12	8,10,14	7
	Bentuk benda (sarana dan prasarana)	13,15,16,31,33,34	36	7
	Keamanan (menggunakan sarana dan prasarana)	18,20,32,35,37	17,19	7
	Keindahan	24,38,40	21,22,23	6
	Kebersihan	27,28,29,30,39	25,26	7
	Total		25	15

Item keseluruhan pernyataan kuesioner terdiri dari 40 item. Hasil dari uji validitas ini ternyata hanya 25 item yang valid, 6 item dari kesan subjektif, 19 item dari ketersediaan sarana dan prasarana olahraga, dan 15 item dinyatakan tidak valid, berikut rangkuman uji validitas yang telah di interpretasikan dengan r tabel, teorinya, jika r hitung > r tabel, maka item dinyatakan valid, r tabel yang digunakan pada uji validitas ini yaitu 0,396 dengan signifikansi 0.05 atau 5%. Di bawah ini adalah tabel rangkuman hasil uji validitas:

IRFAN ABDULLAH, 2023

HUBUNGAN KESAN SUBJEKTIF SISWA DENGAN KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA PADA PEMBELAJARAN PJOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 6
Rangkuman Hasil Uji Validitas

Nomor	r Hitung		r tabel (N=25, $\alpha = 0.05$)	Keterangan
1	0,444	>	0,396	Valid
2	-0,184	>		Tidak Valid
3	0,214	>		Tidak Valid
4	0,87	>		Tidak Valid
5	-0,75	>		Tidak Valid
6	0,738	>		Valid
7	0,444	>		Valid
8	-0,115	>		Tidak Valid
9	0,699	>		Valid
10	0,272	>		Tidak Valid
11	0,795	>		Valid
12	0,444	>		Valid
13	0,598	>		Valid
14	0,196	>		Tidak Valid
15	0,802	>		Valid
16	0,437	>		Valid
17	0,90	>		Tidak Valid
18	0,737	>		Valid
19	0,384	>		Tidak Valid
20	-0,806	>		Valid
21	0,274	>		Tidak Valid
22	0,203	>		Tidak Valid
23	0,119	>		Tidak Valid
24	-0,554	>		Valid
25	0,196	>		Tidak Valid
26	0,270	>		Tidak Valid
27	0,467	>		Valid
28	0,700	>		Valid
29	0,596	>		Valid
30	0,681	>		Valid
31	0,571	>		Valid
32	0,397	>		Valid
33	0,519	>		Valid
34	0,749	>		Valid
35	0,671	>		Valid
36	0,320	>		Tidak Valid
37	0,663	>		Valid
38	0,698	>		Valid
39	0,569	>		Valid
40	0,490	>		Valid

Jadi, dari hasil uji validitas ini menghasilkan beberapa yang tidak valid dari keseluruhan item yang berjumlah 40 pernyataan, maka hasilnya 15 item dinyatakan tidak valid. Dalam uji validitas ini.

3.5.2 Uji Realibilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS 17.0. Reliabilitas instrumen dilakukan dengan pengujian dengan rumus Alpha Cronbach dengan syarat minimum bila reliabel $>0,6$ (Juliansyah, 2011). Menurut Arikunto (2012) penentuan tingkat nilai koefisien reliabilitas korelasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 7
Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
$< 0,200$	Sangat rendah

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	40

Berdasarkan hasil reliabilitas diatas, diketahui bahwa nilai alpha sebesar 0,831, kemudian dibandingkan dengan 0,60. Dapat disimpulkan bahwa $\alpha = 0,831 > 0,60$ yang

artinya instrumen dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada sebuah penelitian terdapat data yang harus dibutuhkan untuk pengolahan data, oleh karena itu pada sebuah penelitian terdapat teknik pengumpulan data, dijelaskan (Sugiyono, 2015) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner (angket). Menurut (Sugiyono, 2015) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang ditujukan kepada siswa kelas XI SMAN I Purwadadi.

1.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Menyusun pernyataan atau kuesioner.
2. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari masing-masing indikator akan dijabarkan dalam sebuah daftar pernyataan (kuesioner) yang kemudian kuesioner ini dibagikan kepada bagian yang bersangkutan dengan masalah yang diuji, dimana masing-masing indikator memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai berbeda, tiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor menghasilkan skala pengukuran ordinal. Tiap jawaban dibutuhkan skor 1 sampai dengan 5.

IRFAN ABDULLAH, 2023

HUBUNGAN KESAN SUBJEKTIF SISWA DENGAN KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA PADA PEMBELAJARAN PJOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Untuk menilai variabel, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menilai variabel, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden

Persamaan rata-rata (mean) di atas merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5).

3.7.2 Korelasi *Pearson Product Moment*

Menurut Darajat dan Abduljabar (2014:hlm.106) analisis korelasi banyak jenisnya, ada sembilan jenis korelasi yaitu: *Korelasi Spearman Product Moment (r)*; *Korelasi Berseri*, *Korelasi Ratio*; *Korelasi Spearman Rank atau Rho*; *Korelasi Phi*. Korelasi ini dikemukakan oleh Karl Pearson tahun 1900. Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat.

Teknik korelasi PPM termasuk teknik statistik parametric yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Misalnya: data dipilih secara acak (random); datanya berdistribusi normal; data yang dihubungkan berpola linier; dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama. Kalau salah satu tidak terpengaruh persyaratan tersebut analisis korelasi tidak dilakukan. Rumus yang digunakan korelasi PPM adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 3. 2 Rumus *Korelasi Pearson Product Moment*

Keterangan:

- rxy: koefisien korelasi r pearson

IRFAN ABDULLAH, 2023

HUBUNGAN KESAN SUBJEKTIF SISWA DENGAN KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA PADA PEMBELAJARAN PJOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- n: jumlah sampel/observasi
- x: variabel bebas/variabel pertama
- y: variabel terikat/variabel kedua

Berikut Tabel klasifikasi nilai koefisien korelasi r pearson:

Tabel 3. 9
Klasifikasi Nilai Koefisien Korelasi r Pearson

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan tentang nilai koefisien korelasi uji pearson produk moment dan makna keeratannya dalam analisis data, berikut penjelasannya:

- Nilai koefisien 0 = Tidak ada hubungan sama sekali
- Nilai koefisien 1 = Hubungan sempurna
- Nilai koefisien > 0 sd $< 0,2$ = Hubungan sangat rendah atau sangat lemah
- Nilai koefisien $0,2$ sd $< 0,4$ = Hubungan rendah atau lemah
- Nilai koefisien $0,4$ sd $< 0,6$ = Hubungan cukup besar atau cukup kuat
- Nilai koefisien $0,6$ sd $< 0,8$ = Hubungan besar atau kuat
- Nilai koefisien $0,8$ sd < 1 = Hubungan sangat besar atau sangat kuat
- Nilai negatif berarti menentukan arah hubungan